

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU KATA
BERBASIS POWERPOINT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AULIA
SAMATA, KABUPATEN GOWA**

Asra Dewi¹, Asyriyah Asis², St Muthiah Rauf³, Sitti Nurhidayah Ilyas⁴, Herlina⁵

¹Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar

1asradw08@gmail.com, 2asyriyah.a@gmail.com, 3stmuthiahr@gmail.com,
4nurhidayah.ilyas@unm.ac.id, 5herlina@unm.ac.id

ABSTRACT

Early reading skills are a fundamental component of early childhood education. This study aimed to improve the early reading skills of Group B kindergarten students at TK Aulia Samata, Gowa Regency by using PowerPoint based word card media to improve letter recognition, phonemic awareness, and phoneme-grapheme correspondence. The study presented a multimedia supported method intended to engage children through interactive and graphically enriched content, acknowledging the shortcomings of traditional training. Three classroom sessions were used in a single cycle of the study, which used the Classroom Action Research (CAR) approach. PowerPoint presentations with animated word cards, visual cues, and auditory reinforcement that complemented the curriculum's thematic content were incorporated into each session. Four literacy indicators were used to gauge students progress through observations and performance evaluations using standardized rubrics. With 66.6% of participants achieving the "Developed as Expected" level by the conclusion of the cycle, the results showed a significant improvement in the reading skills of the children. Students abilities to associate letter symbols with sounds and recognize the first phonemes of words they were familiar with showed the biggest improvements. In conclusion, word card media based on PowerPoint was found to be a useful tool for encouraging the development of early reading skills. The results indicate wider applicability in a variety of educational contexts and emphasize the pedagogical benefits of integrating easily accessible digital resources into literacy instruction. This method emphasizes the value of interactive, child-centered learning environments while providing a workable, affordable way to improve early reading.

Keywords: Reading Skills, PowerPoint-Based Word Card, Children

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak usia dini

secara holistik. Perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek yaitu, nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik

dan seni (Laksana & Konstantinus, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan ialah aspek bahasa (Antariani et al., 2021). Minat literasi yang dimiliki anak mampu memprediksi kemampuan membacanya di masa mendatang (Georgiou et al., 2021). Kemampuan literasi, khususnya kemampuan untuk membaca, dianggap sangat penting untuk pembelajaran di berbagai disiplin ilmu dan merupakan syarat untuk keberhasilan akademik dan memperoleh pengetahuan di masa depan.

Seperti yang ditekankan oleh Arianto et al., (2024), membaca merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan, dan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak tidak dapat membaca, maka anak akan sulit memahami atau mengakses konten di area pembelajarannya yang lain (Obaob, 2023). Kompleksitas ini menunjukkan betapa pentingnya membangun keterampilan membaca sejak usia dini untuk mendorong kesiapan akademik dan non akademik. Anak-anak diberikan alat untuk

menafsirkan dunia, berkomunikasi dan menciptakan pengalaman berharga melalui interaksi dengan teks saat membaca.

Sejalan dengan ini, Setyaningsih & Indrawati, (2022) berpendapat bahwa kemampuan untuk belajar membaca diharapkan memiliki kebahasaan yang baik, pemahaman yang lebih luas tentang keragaman bahasa, dan kemampuan untuk mengembangkan cara berpikir kreatif anak. Literasi awal mengakui perkembangan kemampuan membaca terjadi secara bertahap dimulai dari membaca permulaan (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Kemampuan membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, kesadaran bunyi, dan pemahaman (Pratiwi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Duke et al., (2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan dikembangkan mulai dari hal dasar, seperti kesadaran fonologis, kesadaran cetak, fonik, dan instruksi pengenalan kata untuk mengembangkan pemahaman dalam membaca. Konsep ini telah mendorong perubahan dalam pedagogi literasi awal, terutama dengan memanfaatkan alat

multimedia dan teknologi untuk mendukung pengalaman belajar yang berbeda dan interaktif.

Memandang kegiatan membaca permulaan sebagai proses yang terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) anak adalah cara terbaik untuk menemukan kondisi yang dapat membantu perkembangan membaca anak. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) didefinisikan oleh Vygotsky sebagai jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk mencapai hal-hal dengan bantuan orang dewasa atau dengan bekerja sama dengan teman sebaya yang lebih kompeten (Nicholas et al., 2021). ZPD membantu menjelaskan bagaimana anak-anak dapat mulai memahami teks dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dalam konteks membaca permulaan. Metode seperti membaca terpandu berhasil karena memungkinkan anak belajar di bawah batas kemampuan mereka, yang dapat membantu mereka berkembang menuju kemandirian.

Meskipun pedagogi telah berkembang secara teoretis, namun pengajaran kemampuan membaca permulaan pada jenjang pendidikan anak usia dini masih menghadapi tantangan. Pada TK Aulia Samata, Kabupaten Gowa, pendidik masih menggunakan metode klasik dalam mengajarkan anak membaca, termasuk menghafal secara berulang dan mengeja suku kata. Metode semacam itu cenderung berpusat pada guru dan membatasi partisipasi aktif anak-anak, menyebabkan pembelajaran pasif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tujuh dari dua belas anak di Kelompok B TK Aulia Samata memiliki kompetensi literasi awal dan mengalami kesulitan untuk memahami huruf dan fonem. Kondisi ini tidak sesuai dengan standar capaian perkembangan yang diuraikan dalam Sistem Kurikulum Nasional PAUD, yang menekankan pentingnya anak usia 5–6 tahun dapat mengenali simbol huruf, mengetahui perbedaan kata dengan huruf awal yang sama, mengetahui perbedaan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan membentuk suku kata menjadi sebuah kata (Kemendikbud, 2022).

Solusi pedagogis yang efektif yang menarik bagi anak-anak dan membangun keterampilan membaca dasar sangat diperlukan untuk mengatasi kekurangan yang diamati. Salah satu pendekatan yang menguntungkan adalah penggunaan permainan kartu kata yang ditingkatkan yang dapat diakses melalui perangkat lunak presentasi PowerPoint. Penggunaan media kartu kata membuat anak lebih mudah memahami materi kosakata yang disampaikan dan menambah pembendaharaan kata anak (Arsini & Kristiantari, 2022). Saat penggunaan kartu kata diintegrasikan dengan fitur dinamis PowerPoint seperti animasi, gambar, efek suara, dan transisi penyampaian instruksional maka media kartu kata menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, perlu untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk memberikan manfaat yang optimal pada periode perkembangan kemampuan membaca permulaan anak (Wulandari & Ambara, 2021).

Integrasi kartu kata berbasis PowerPoint berfungsi sebagai pendekatan instruksional multifaset yang menggabungkan teknologi, media visual, dan pedagogi literasi

awal. PowerPoint sebagai alat meningkatkan kartu flash tradisional dengan menyematkan rangsangan audio-visual dan interaktivitas, sehingga mendorong keterlibatan dan responsivitas anak-anak. Della et al., (2024) menggambarkan Microsoft PowerPoint sebagai perangkat lunak yang digunakan sebagai alat untuk menciptakan media pembelajaran interaktif yang menggabungkan elemen seperti teks, gambar, suara, video, dan bahkan animasi yang akan membantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar, sehingga anak-anak menikmati belajar dan berdampak pada hasil belajar anak-anak (Savitri & Zaman, 2021).

Sejauh ini, banyak penelitian telah membahas manfaat petunjuk visual dalam media pembelajaran untuk anak usia dini. Salah satu penelitian dilakukan oleh Hastutik (Hastutik et al., 2022) mengenai pengembangan media permainan interaktif PowerPoint. Kemudian adapula penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (Ariyanto & Tanto, 2021) mengenai efektivitas buku bergambar dengan PowerPoint

terhadap perkembangan bahasa reseptif pada anak usia dini. Dengan menggunakan PowerPoint sebagai alternatif digital untuk media kartu kata, penelitian ini secara khusus membangun temuan sebelumnya. PowerPoint hadir sebagai alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Ariyanto & Tanto, (2021) menjelaskan bahwa melalui aplikasi ini, guru mampu menyajikan materi atau topik pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran. Dengan ini, anak-anak mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui proses belajar yang terintegrasi dalam permainan kartu kata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menilai seberapa efektif kartu kata PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak kelompok B di TK Aulia Samata. Keunikan pendekatan ini dapat dilihat dari penggabungan teknik kartu kata tradisional dengan teknologi modern dalam hal ini PowerPoint yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk memvalidasi hipotesis bahwa keterampilan membaca anak-anak akan meningkat

jika media kartu kata berbasis PowerPoint digunakan selama pengajaran. Khususnya, kemampuan mereka untuk membedakan huruf, mengidentifikasi bunyi awal, mengasosiasikan gambar dengan kata, dan memahami korespondensi fonem-grafem akan meningkat. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan berbagai siklus observasi dengan tujuan meningkatkan iteratif.

B. Metode Penelitian

Pada Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didasarkan pada kerangka teoretis. Karena sifat siklikalnya, CAR dipilih sebagai dasar metodologis karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang sistematis. *Classroom Action Research* (CAR) berfungsi sebagai upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar anak. Sangat cocok untuk evaluasi intervensi pendidikan, seperti meningkatkan keterampilan membaca awal anak taman kanak-

kanak dengan menggunakan media kartu kata berbasis PowerPoint.

Penelitian ini dilakukan di TK Aulia Samata di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Adapun subjek yang digunakan adalah anak-anak di Kelompok B sebanyak 12 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel proses , yang meneliti bagaimana interaksi antara guru dan anak selama penerapan media kartu kata berbasis PowerPoint.
2. Variabel hasil yang menilai bagaimana peningkatan keterampilan membaca awal anak khususnya pada pengenalan simbol huruf, mengetahui perbedaan kata dengan huruf awal yang sama, mengetahui perbedaan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan membentuk suku kata menjadi sebuah kata.

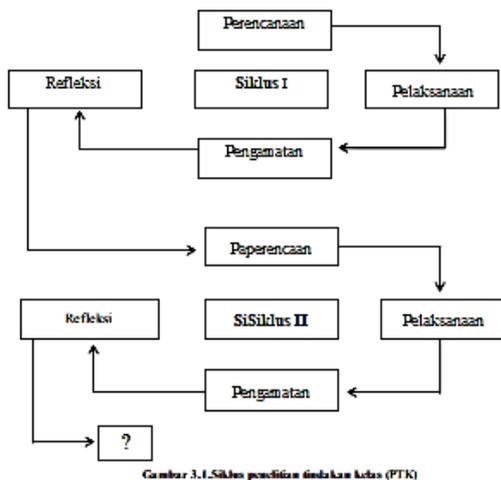
Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus CAR yang lengkap. Tiap siklus memiliki empat tahapan yaitu:

1. Planning/ perencanaan, selama fase ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk

mengembangkan rencana pembelajaran, menyiapkan media kartu kata berbasis PowerPoint, membuat instrumen observasi, dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tema "Tanaman" dan subtema "Buah."

2. Action/ tindakan merupakan fase dimana media kartu kata berbasis PowerPoint diterapkan di lingkungan kelas yang sebenarnya. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, di mana anak terlibat dalam kegiatan seperti mengidentifikasi huruf (A-Z), mengenali bunyi awal, mencocokkan kata dengan gambar, dan memahami hubungan antara fonem dan grafem.
3. Observation merupakan fase dimana peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses implementasi, dengan fokus pada keterlibatan anak, perilaku belajar, dan pencapaian indikator literasi. Observasi dicatat menggunakan daftar periksa terstruktur untuk kinerja anak dan kegiatan pengajaran guru.
4. Reflection, setelah setiap siklus, peneliti dan guru menganalisis hasil untuk menemukan kelemahan dan kekurangan.

Proses evaluasi memberikan informasi tentang perubahan yang perlu dilakukan pada metode pengajaran, presentasi media, dan dukungan anak untuk siklus berikutnya.



Gambar 3.1. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

Gambar 1 Desain PTK

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi anak, lembar checklist, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan juga evaluasi (tes). Hasil tes dinilai menggunakan 4 kategori, yaitu:

Kriteria	Persentase
BB (Belum Berkembang)	0-20%
MB (Mulai Berkembang)	21-40%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	41-70%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	71-100%

Keberhasilan intervensi dilihat dari persentase anak-anak yang mencapai kategori "Berkembang

Sangat Baik" (BSB) dalam setidaknya tiga dari empat indikator literasi. 71% anak yang mencapai tingkat BSB pada akhir siklus terakhir menunjukkan patokan untuk keberhasilan keseluruhan. Untuk menentukan seberapa efektif intervensi pendidikan, kriteria ini sejalan dengan prosedur standar CAR

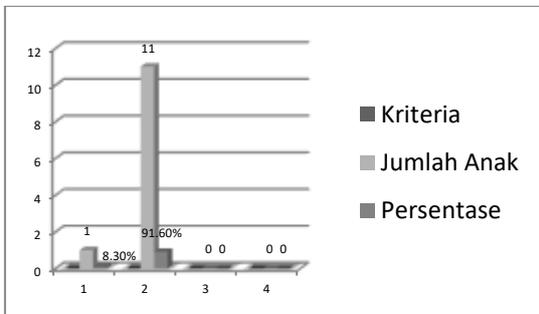
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dijalankan dalam bentuk siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan memiliki format yang sama yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari siklus ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif media kartu kata PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak Kelompok B di TK Aulia Samata.

Siklus 1

Siklus pertama penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Ada tiga pertemuan selama siklus ini. Senin tanggal 1 November 2021 adalah hari pertemuan pertama,

Rabu tanggal 3 November 2021 adalah hari pertemuan kedua, dan Jumat tanggal 5 November 2021 adalah hari pertemuan ketiga.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1

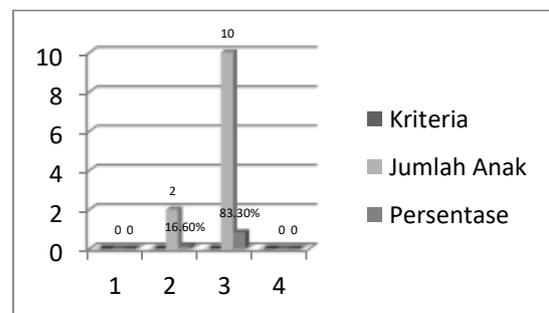
Hasil dari tabel rekapitulasi siklus I di atas menunjukkan bahwa satu anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) memiliki persentase 8,3%, dan sebelas anak dengan persentase 91,6% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dengan demikian, kemampuan membaca kartu kata berbasis PowerPoint anak-anak di kategori Mulai Berkembang (MB) rata-rata 26,6%.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran PowerPoint tidak memenuhi kriteria siklus I. Oleh karena itu, hasil refleksi digunakan sebagai referensi untuk kegiatan yang dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata

berbasis PowerPoint. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PowerPoint nilai dapat memberi anak kemampuan untuk membaca dengan lebih baik.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada Anak Didik Kelompok B di TK Aulia sebanyak tiga kali pertemuan. Tujuan dari siklus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak melalui penggunaan kartu kata PowerPoint. Senin 8 November 2021 adalah tanggal pertemuan pertama; Rabu 10 November 2021 adalah tanggal pertemuan kedua; dan Jum'at 12 November 2021 adalah tanggal pertemuan ketiga. Perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi adalah tahap tindakan siklus II. Tema "Tanaman" akan digunakan pada siklus ini. Berikut ini adalah ringkasan tentang cara penelitian siklus II dilakukan.



Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2

Berdasarkan hasil drari tabel rekapitulasi siklus II di atas, dapat dilihat bahwa dua anak dengan kriteria Mulai Berkembang memperoleh prestasi 16,6% dan sebanyak sepuluh anak, dengan persentase 83,3% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, keterampilan berbicara meningkat menjadi 53,6% pada siklus II, sehingga berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Menurut hasil evaluasi, anak-anak di kelompok B TK Aulia Samata melihat peningkatan kemampuan membaca mereka sebagai hasil dari penggunaan model pembelajaran PowerPoint. Kemampuan membaca anak telah meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Mereka lebih tertarik untuk belajar membaca dengan baik dan benar setelah menggunakan presentasi PowerPoint. Kemampuan berbicara anak-anak telah meningkat selama siklus II sebagai hasil dari perbaikan yang dilakukan terhadap tantangan yang terjadi selama siklus I.

Hasil menunjukkan bahwa anak-anak di kelompok B TK Aulia Samata berhasil meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan

menggunakan model pembelajaran PowerPoint sesuai dengan kriteria 80%. Oleh karena itu, tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran PowerPoint tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa dalam data siklus I, ada 1 anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB) dengan persentase 8,3% dan 11 anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 91,6%. Di sisi lain, dalam data siklus II, ada 2 anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 16,6% dan 10 anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 83,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelompok B, yang dilakukan selama enam pertemuan tatap muka yang dibagi menjadi dua siklus-siklus I, yang dilakukan selama tiga pertemuan, dan siklus II, yang dilakukan selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak menjadi lebih baik dengan model pembelajaran PowerPoint. Hasil observasi rata-rata

kemampuan membaca anak pada siklus I mencapai 61,2% dan pada siklus II mencapai 53,6%, sehingga 80% presentasi mencapai target dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, dengan empat tindakan masing-masing: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menghasilkan data kemampuan membaca anak-anak di kelompok B TK Aulia Samata kabupaten Gowa. Dalam tugas ini, empat indikator digunakan: menyebutkan simbol huruf yang dikenal (A hingga Z), mengetahui suara huruf awal dari nama objek di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar dengan huruf atau suara awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (A hingga G) dan komponen yang digunakan termasuk laptop, LCD, kartu kata, dan speaker.

Persentase kemampuan membaca anak-anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca, ketidakmampuan untuk menyebutkan huruf dan kata dengan benar, dan

ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa dengan benar. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat kegiatan pembelajaran siklus II lebih menarik, sehingga anak dapat menikmati pelajaran dengan baik.

Dalam siklus kedua penelitian, model pembelajaran PowerPoint menggunakan bidang dasaran yang cukup lebih besar daripada siklus sebelumnya dan lebih menarik. Ini membuat anak lebih senang dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi siklus II dari 12 anak menunjukkan bahwa dua dari mereka mencapai kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 16,6% dan sepuluh dari mereka mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 83,3%, dengan peningkatan keterampilan berbicara rata-rata 53,6%.

E. Kesimpulan

Studi ini menyelidiki cara anak-anak dari kelompok B TK Aulia Samata dapat menggunakan kartu kata PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca awal mereka. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam

penelitian ini, yang melakukan satu siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Setiap sesi membahas kemampuan membaca awal, yang mencakup pengenalan huruf, kesadaran fonemik, dan kesesuaian fonem-grafem. Anak-anak dapat berpartisipasi dalam tugas membaca yang interaktif, menarik, dan sesuai perkembangan dengan menggabungkan alat multimedia, terutama PowerPoint, ke dalam metode kartu kata tradisional.

Menurut penelitian tindakan kelas, kemampuan membaca anak meningkat secara konsisten selama tiga sesi. Meskipun studi ini tidak mencapai tolok ukur yang ditetapkan, 71% anak dikategorikan sebagai "Berkembang Sangat Baik" (BSB) dan 66,6% anak dikategorikan sebagai "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), yang menunjukkan kemajuan besar dalam waktu singkat. Anak-anak membuat kemajuan besar dalam mengaitkan simbol visual dengan fonem yang tepat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kinestetik, visual, dan auditori sangat efektif ketika digunakan bersamaan.

Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya desain instruksional dan kesiapan

guru untuk memaksimalkan manfaat media pendidikan. Studi ini mendukung literatur sebelumnya tentang seberapa efektif pengajaran yang didukung multimedia dalam pendidikan anak usia dini. Temuan ini sangat relevan bagi guru yang bekerja dalam lingkungan pembelajaran konvensional atau dengan sumber daya yang kurang. Menurut penelitian ini, kartu kata PowerPoint adalah alat yang bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak. Ini meningkatkan kumpulan pengetahuan, yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini secara bijaksana. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk lebih banyak inovasi pedagogis dalam pengajaran literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

- Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Ariyanto, F., & Tanto, O. D. (2021). The Effectiveness of Power Point-Assisted Picture Books on Receptive Language Development in Early Childhood. *Child Education Journal*, 3(2), 100–109.
<https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2103>
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Della, E. I., Ismail, M. H., & AM, M. A. (2024). *Development of Interactive Powerpoint Media to Stimulus the Ability to Recognize Flat Shape in Children Aged 5-6 Years*. 7(2), 102–119.
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The Science of Reading Comprehension Instruction. *Reading Teacher*, 74(6), 663–672.
<https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Georgiou, G. K., Inoue, T., & Parrila, R. (2021). Developmental Relations Between Home Literacy Environment, Reading Interest, and Reading Skills: Evidence From a 3-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 92(5), 2053–2068.
<https://doi.org/10.1111/cdev.13589>
- Hastutik, S., Widjanarko, M., Utaminingsih, S., & Pratama, H. (2022). The Development of Interactive PowerPoint Game Media (POPOIN) in Jepara District Kindergarten. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 12(1), 52–62.
<https://doi.org/10.37134/ajatel.vol12.1.6.2022>
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendikbudristek*, 1–38.
https://kurikulum.kemendikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf
- Laksana, D. N. L., & Konstantinus. (2021). *ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. Penerbit NEM.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nicholas, M., Veresov, N., & Clark, J. C. (2021). Guided reading – Working within a child’s zone of proximal development. *Learning, Culture and Social Interaction*, 30(PA), 100530.
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100530>
- Obaob, L. A. (2023). *Effectiveness of Project Beginning Reading Intervention for Teachers and Pupils in Early Grades (BRITE) in Improving the Literacy Levels of Grade 3 Pupils*. III(6), 243–255.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1>
-

33574

- Savitri, D., & Zaman, B. (2021).
Media Pembelajaran Berbasis
Powerpoint Untuk Memfasilitasi
Perilaku Keselamatan Anak Usia
5-6 Tahun. *AWLADY : Jurnal
Pendidikan Anak*, 7(1), 120.
<https://doi.org/10.24235/awlad.v7i1.7043>
- Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022).
Strategi Pengembangan
Kemampuan Membaca Anak
Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini*, 6(4), 2656–2664.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Wulandari, G. A., & Ambara, D. P.
(2021). Media Kartu Uno
Berbasis Multimedia Interaktif
pada Kemampuan Kognitif Anak
Usia Dini dalam Mengenal dan
Berhitung Angka. *Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini
Undiksha*, 9(2), 211.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35500>